

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Adapun faktor-faktor yang akan diuji antara lain, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Menurut Fahmi (2015) rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga laba atas ekuitas. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa besar kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, *Return On Equity* sebelum akuisisi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan perusahaan dalam berinvestasi. Sedangkan setelah akuisisi *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Yang berarti ada peningkatan perhatian investor terhadap ROE setelah akuisisi.

Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang

disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Earning Per Share merupakan laba yang diperoleh dari per lembar saham. Dalam penelitian ini *Earning Per Share* sebelum dan setelah akuisisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* dapat mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam melakukan bisnisnya. Terkadang semakin besar *Earning Per Share* dapat disebabkan oleh jumlah saham yang beredar semakin kecil atau bisa dikatakan sebagai penarikan jumlah lembar saham yang beredar. Sehingga lembar saham yang beredar semakin sedikit dan laba perusahaan meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi laba per saham akan semakin besar. Maka para investor sebaiknya melihat jumlah saham yang beredar apakah mengalami penurunan atau peningkatan.

Menurut suselo et al. (2015) *Price Earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham. Semakin kecil *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham, maka semakin besar daya tarik saham sebagai suatu investasi, karena saham tersebut termasuk murah.

5.3 Impilkasi terapan

Implikasi terapan yang dapat dikembangkan berdasarkan kesimpulan dan implikasi teoritis penelitian, maka dapat diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor pemula untuk mengingat hasil penelitian ini yang menemukan bahwa perubahan harga saham suatu perusahaan di Indonesia lebih dipengaruhi oleh harga pasar, sehingga bagi investor pemula yang ingin berinvestasi di pasar saham Indonesai (Bursa Efek Indonesia) sebaiknya memperhatikan informasi pergerakan harga pasar.